

## GAMBARAN PERILAKU PEDAGANG PAGI DI PASAR NGIPIK DALAM MEMATUHI PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

<sup>1</sup>Hodiri Adi Putra\*, <sup>2</sup>Nur Makkiyah

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, hodryadiputra@gmail.com*

*Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, nurmakkiyah@yahoo.com*

*Korespondensi : Hodiri Adi Putra*

---

### ABSTRAK

*Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus. Untuk pencegahan terhadap covid-19, maka perlu menerapkan protocol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pakai masker saat keluar rumah, social distancing/physical distancing, menerapkan etika bersin dan batuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku pedagang pagi di pasar ngipik dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19. Metode yang digunakan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada responden sebanyak 8 orang. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi kepada responden bahwa perilaku pedagang pagi dipasar ngipik menggunakan masker, menjaga jarak antara pedagang satu dengan yang lain dan ada yang membawa hand sanitizer, namun untuk mencuci tangan dengan air mengalir beberapa pedagang masih belum sesuai dengan standar cuci tangan yang baik dan benar, selain itu sebagian pedagang juga ada yang belum benar pada saat pemakaian masker. Simpulan dari penelitian ini adalah perilaku pedagang pagi dipasar ngipik sudah melakukan dan mematuhi protocol kesehatan covid-19 akan tetapi masih ada sebagian pedagang yang masih belum benar dalam pemakaian masker dan juga mencuci tangan masih belum sesuai standar.*

**Kata kunci :** *perilaku, pedagang pagi pasar ngipik, protocol kesehatan covid-19*

### ABSTRACT

*Covid-19 is an infectious disease caused by a type of corona virus. For prevention of Covid-19, it is necessary to implement health protocols, namely by washing hands with soap and running water, wearing masks when leaving the house, Social Distancing / Physical Distancing, applying sneezing and coughing ethics. This study aims to determine how the behavior of morning traders in the chip market is described in compliance with the Covid-19 health protocol. The method used is qualitative by conducting in-depth interviews with 8 respondents. The validity of the data used triangulation techniques. Based on the results of research by conducting in-depth interviews and observations to respondents that the behavior of morning traders in the ngipik market uses masks, maintains a distance between traders and some are carrying hand sanitizers, but to wash their hands with running water some traders are still not in accordance with washing standards. good and right hands, besides that some traders are also not right when wearing masks. The conclusion of this study is that the behavior of morning traders in the ngipik market has carried out and complied with the Covid-19 health protocol, but there are still some traders who are still not correct in wearing masks and also washing their hands which are not up to standard.*

**Keywords :** *behavior, morning traders in the chip market, covid-19 health protocol*

### PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek ekonomi dimana kebutuhan itu termasuk dari salah satu kebutuhan primer dan selalu bertambah dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan hidup manusia termasuk pada masa pandemi COVID-19 seperti pada saat sekarang ini. (Juita F. 2020). COVID-19 adalah kepanjangan dari sebuah pandemi corona virus disease 2019, yaitu salah satu penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari koronavirus. Virus ini pertama kali diumumkan kepada masyarakat dunia pada tanggal 1

Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Kemudian Presiden Republik Indonesia juga telah mengumumkan kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia.

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama masyarakat. (WHO, 2020).

Akibat dari penyebaran COVID-19 diantaranya yaitu seperti pada bidang pekerjaan yang banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi yang banyak pekerja harian pelaku ekonomi tingkat bawah (pelayan restoran, ojek, pedagang kaki lima, dll) tidak dapat bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan. Menyikapi kondisi serta tuntutan ekonomi yang semakin tinggi maka yang berperan untuk mencari nafkah dalam rumah tangga bukan saja laki-laki tetapi juga perempuan. Hakekatnya semua anggota rumah tangga turut bertanggung jawab atas kehidupan bersama.

Penyebaran virus tersebut sudah merambat dengan cepat di Indonesia, salah satu kota di Indonesia yang cukup memberikan dampak adalah Yogyakarta. Karena penyebaran virus Covid-19 di Yogyakarta maka perekonomian juga mulai naik turun, seperti salah satu contohnya adalah “pasar”. Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Yang menjadi pusat jual beli di Yogyakarta sendiri adalah *pasar Ngipik*. Di pasar tersebut yang menjadi tempat supplier bagi para pedagang-pedagang luar sekaligus menjadi tempat berbelanja kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat dengan harga yang terjangkau.

Pasar menjadi tempat interaksi antara satu orang dengan yang lainnya yang penuh dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat, tanpanya masyarakat secara umum akan sulit untuk memenuhi kebutuhan primernya terutama pangan. Akan tetapi, pasar sekarang telah menjadi salah satu tempat yang berpotensi besar terjadinya penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, mayoritas penduduk takut untuk pergi ke pasar. Dalam rangka memenuhi kebutuhannya, persentase besar penduduk mencari cara lain yang lebih aman. Tetapi banyak dari cara-cara ini tidak menjadi alternatif yang dapat berjangka lama karena alasan-alasan seperti harganya lebih tinggi, kurang dapat diandalkan dan lainnya. Absennya pembeli di pasar juga bukan merupakan hal yang baik pada aspek masyarakat terutama ekonomi. (Hasanah N, Ogawa AY, Chrisjunianti, Olivian D, Delvin, Eny, Hendru, Rosalinda, Vincent. 2020).

Perilaku dalam hal ini adalah dihubungkan dengan konteks pencegahan penularan. Perilaku adalah protokol kesehatan yang seharusnya dilakukan untuk dapat meminimalisir penularan. Perilaku tersebut meliputi penggunaan masker, sering mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak selama berada di luar rumah. Konteks perilaku ini yang menjadi basis dalam penyusunan berbagai protokol / pedoman new normal. (Dinkes DIY. 2020). Dampak adanya pandemi covid tidak hanya dalam sisi kesehatan saja namun juga merambah ke dunia pemerintahan, pendidikan, sosial, hingga kebijakan pimpinan universitas dalam menetapkan kuliah online di rumah (Agus, Rudi, dkk, 2020).

Dikarenakan perekonomian yang semakin melemah tentunya masyarakat tidak dapat bertahan dengan kondisi seperti ini, maka dengan melihat kondisi tersebut pemerintah mulai melakukan gerakan “New Normal” sehingga masyarakat tetap dapat melakukan kegiatan perekonomian dengan mematuhi protocol Kesehatan seperti : menggunakan masker saat bepergian/berada di tempat yang ramai pengunjung, selalu mencuci tangan, menjaga jarak, selalu melakukan pengecekan suhu seperti mengunjungi mall dan tempat-tempat umum lainnya. Dari uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang gambaran perilaku pedagang pagi di pasar ngipik dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam kepada responden dengan menggunakan alat perekam dan catatan. Pengolahan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan perekaman data, penyusunan transkrip dari masing-masing responden. Kemudian peneliti mengkategorikan data, menyortir data memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Penelitian ini dilakukan di pasar ngipik pada bulan Maret - Mei 2021. Responden dalam penelitian ini adalah subjek yang merupakan pedagang pagi dipasar ngipik berjumlah 8 orang. Dengan menggunakan instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri yang diatur dengan informed consent, lembar pedoman wawancara dengan wawancara juga menggunakan catatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara mendalam kepada responden tentang perilaku pedagang pagi di pasar ngipik dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19 bahwa pedagang pagi di pasar ngipik sebagian besar sudah mematuhi protocol covid 19 yaitu sudah memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah aktivitas jual beli, akan tetapi dari segi pemakaian masker yang benar sebagian pedagang masih belum mengerti dan memahami cara memakai masker yang benar. Sebagaimana hasil wawancara dengan responden sebagai berikut :

*“kalau memakai masker saya tiap hari saat ke pasar, kan memang semua pedagang kan suruh pakai masker saat ke pasar, ya karena corona ini, dan ini sudah lama pada beginian karena biasanya eee... kalau tidak pakai masker ditegur sama petugasnya itu”*(responden 2)

*“ya saya memang sering pakai masker saat kesini eee... diluar juga saya tetap pakai karena kan untuk menjaga agar tidak sakit corona, cuci tangan juga ya apalagi pas banyak pembeli itu kan eee... harus cuci tangan kan biar tidak tertular”*(responden 5)

*“iya sih, kan harus pakai masker kalau sekarang, eee... saya kalau kepasar sini pasti pakai masker e, itu kan eee... untuk menjaga juga kan biar tidak sakit gitu, ya cuci tangan juga disitu kan ada, kalau jaga jarak kita sudah berjauhan dari situ”* (responden 8)

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku pedagang pagi dipasar ngipik sudah menerapkan dan mematuhi protocol covid 19 yaitu dengan memakai masker. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya bahwa perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemi covid-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentama, 2018). maka perilaku

seseorang pula menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rangka mencegah dan menangani kasus covid-19.

Dalam faktanya, penggunaan masker sangatlah penting dalam rangka melawan pandemic covid-19. Masker memiliki kemampuan untuk melindungi pemakainya dari adanya partikel infeksius, ataupun berguna sebagai source control yaitu membatasi penyebaran droplet yang dikeluarkan oleh pemakainya ke udara (Howard et al., 2020). Dengan adanya kesadaran tinggi dalam penggunaan masker oleh semua orang khususnya pedagang dipasar ngipik, maka secara tidak langsung semua orang akan terlindungi dari virus SARS-CoV-2.

Namun perlu diketahui, masker dengan bahan dasar berbeda akan memberikan efektivitas perlindungan yang berbeda. Secara umum, masker kain yang sering digunakan oleh masyarakat memiliki tingkat filtrasi antara 49% hingga 86% untuk partikel dengan ukuran 0,02  $\mu\text{m}$  yang dihembuskan, sedangkan masker medis memiliki tingkat filtrasi sebesar 89% untuk partikel yang sama (Davies et al., 2013). Sehingga, masyarakat sehendaknya dapat memilih masker sesuai dengan kondisi lingkungan orang tersebut guna melindungi diri ataupun mengontrol dirinya sendiri dari droplet penyebab kasus COVID-19.

Selain itu adalah penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Sebanyak 72,2% responden dalam penelitian ini sudah mematuhi penggunaan masker. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektivitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 melalui percikan air ludah/droplet (Ika, 2020).

Termasuk juga dalam menjaga jarak saat dipasar menjadi salah satu cara untuk mencegah penularan covid-19, sehingga diimbau kepada seluruh pedagang khususnya dipasar ngipik agar selalu menjaga jarak saat berinteraksi dipasar, serta jarak pedagang yang satu dengan yang lainnya kurang lebih 1½ meter, sebagaimana hasil wawancara dengan responden sebagai berikut :

“ya itu juga eee... saya taunya itu jaga jarak susah kalau mau ngomong itu (social distancing), kan disini memang sudah diatur oleh petugas agar juga jaga jarak gitu, karena ya itu eee... biar tidak tertular ya” (responden 6).

“jaga jarak ya seperti ini kan sudah tidak terlalu dekat kan, ya kan memang tidak boleh terlalu dekat kan” (responden 4).

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa perilaku pedagang pagi dipasar ngipik sudah menerapkan dan mematuhi protocol covid 19 yaitu dengan menjaga jarak. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya bahwa menjaga jarak (social distancing) memiliki peran penting dalam meminimalkan interaksi dan kerumunan, serta mencegah adanya penyebaran virus SARS-CoV-2 dalam suatu kelompok. Social distancing akan membatasi laju reproduction rate (R0) dalam penyebaran virus di antara komunitas (Aslam, 2020). Dalam fase social distancing, masyarakat sangat disarankan untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena memiliki risiko infeksi yang tinggi (Suppawittaya, Yiemphat, & Yasri, 2020). Namun, karena masyarakat masih diperbolehkan untuk tinggal di area selain rumah mereka, apabila memang diharuskan, maka memprioritaskan kebersihan dengan PHBS merupakan suatu keharusan. Sangat penting bagi setiap orang untuk memprioritaskan kebersihan diri termasuk mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer untuk membersihkan tangan yang menyentuh benda-benda, serta

menggunakan masker secara rasional saat berkunjung ke area berisiko tinggi (Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina & Diantari 2020).

Social distancing merupakan salah satu pencegahan dan pengendalian infeksi virus Covid-19 dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Saat ini social distancing sudah diganti dengan physical distancing oleh pemerintah karena memiliki makna yang berbeda, WHO menyebutkan bahwa social distancing atau jarak sosial terdengar seperti orang-orang harus berhenti berkomunikasi satu sama lain, sebaliknya kita harus tetap menjaga komunikasi dan komunitas yang dapat dijaga selama melakukan physical distancing atau jarak fisik. Selain itu ada pula istilah lain yang berkaitan dengan social distancing yang bisa diterapkan yaitu antara lain self-quarantine dan self-isolation (Luxiana, 2020). Dalam segi sosialisasi pemerintah menerapkan adanya social distancing untuk pencegahan corona. Social distancing diberlakukan oleh pemerintah untuk mengurangi adanya interaksi-interaksi dalam masyarakat untuk mengurangi penularan jika manusia tersebut belum diidentifikasi (Smith and Freedman, 2020).

Ketika melakukan social distancing, seseorang tidak diperkenankan untuk berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang sudah terinfeksi virus Covid-19. Beberapa contoh penerapan social distancing yang umum dilakukan yaitu; bekerja dari rumah work from home, belajar di rumah secara online bagi siswa, dan menunda pertemuan (Adrian, 2020). Beberapa contoh penerapan social distancing tersebut memberikan banyak perubahan yang dialami masyarakat. Sebelum pandemic Covid-19 ini masyarakat bebas melakukan kontak sosial secara langsung. Setelah adanya pandemic Covid-19 ini masyarakat dibatasi untuk melakukan kontak secara langsung (Akbar, Wilastiara, Noviyanti, Ardiani & Sudinadji, 2021).

Kondisi pandemi seperti saat sekarang ini, perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas menjadi keharusan bagi semua orang tanpa terkecuali bagi pedagang khususnya pedagang pagi dipasar ngipik hal ini untuk mencegah penularan virus covid-19. Hasil wawancara dan observasi kepada responden penelitian bahwa para pedagang dipasar ngipik sebagian masih belum bisa mencuci tangan dengan air mengalir pakai sabun sesuai standar, ada juga pedagang yang membawa hand sanitizer sebagai pengganti mencuci tangan dengan air akan tetapi masih belum maksimal pemakaiannya karena sering lupa. Sebagaimana hasil wawancara dengan responden sebagai berikut :

“ya kalau sudah mau pulang eee... saya cuci tangan disitu ditempat cuci tangan, disitu juga ada tempatnya tapi agak jauh” (responden 7).

“disitu saya cuci tangan kalau sudah tidak ada orang, kadang ya eee... pakai ini (hand sanitizer) saya bawa tiap hari kepasar” (responden 1).

“cuci tangan disitu kalau ya sudah sepi mau pulang, ya kadang kalau buru - buru dirumah saja eee... cuci tangannya” (responden 3).

Hasil wawancara diatas didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. (Purnamasari I, Raharyani AE 2020), Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Dalam penelitian ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan dengan baik sesuai protokol WHO.

Penelitian lain juga menunjukkan hanya 50,46% kepatuhan cuci tangan dengan sabun (Simbolon, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan cuci tangan adalah faktor usia, adanya peningkatan usia, kepatuhan untuk cuci tangan menurun (Ta'adi, dkk, 2019). Perilaku merupakan kecenderungan melakukan sebuah tindakan terhadap peristiwa yang sedang terjadi (Lestari, 2020). Menurut King (2017) perilaku sehat merupakan perilaku yang memiliki dampak positif bagi kesejahteraan diri diantaranya perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan benda, berolahraga teratur, menjaga pola makan yang tepat, menggosok gigi.

Air sering disebut sebagai pelarut universal, namun mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk menghilangkan coronavirus karena virus tersebut merupakan virus RNA dengan selubung lipid bilayer (Riedel et al, 2019). Sabun mampu mengangkat dan mengurai senyawa hidrofobik seperti lemak atau minyak (Riedel et al, 2019) Selain menggunakan air dan sabun, etanol 62-71% dapat mengurangi infektivitas virus (Kampf, Todt, Pfanser & Steinmann, 2020). Oleh karena itu, membersihkan tangan dapat dilakukan dengan hand rub berbasis alkohol atau sabun dan air. Berbasis alcohol lebih dipilih ketika secara kasat mata tangan tidak kotor sedangkan sabun dipilih ketika tangan tampak kotor. Rekomendasi (WHO, 2020) dalam menghadapi wabah COVID-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek.

Untuk mencapai tujuan ini, langkah - langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alcohol, menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, menjaga jarak dari orang-orang, dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Di Gennaro et al., 2020). Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan covid-19. Harapannya setiap pedagang khususnya dipasar ngipik secara sukarela dalam melakukan transaksi jual beli tetap patuh dalam menjalankan protocol kesehatan dengan menggunakan masker dan hanya melayani pelanggan yang menggunakan masker, adanya *physical distancing*, mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun, dan mengurangi kerumunan di tempat usaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang pagi dipasar ngipik dalam mematuhi protocol covid-19 sebagian besar sudah patuh. Namun demikian masih ada sebagian pedagang yang masih belum benar dalam memakai masker dan mencuci tangan yang benar menurut WHO. Oleh karena itu upaya pencegahan dan pemantauan secara berkala terhadap pematuan penyebaran covid 19 masih harus terus dilakukan oleh berbagai pihak agar tidak terjadi penambahan jumlah kasus yang serius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2020, April 1). Pengertian Menerapkan Social Distancing Demi Mencegah Covid-19. Diambil kembali dari alodokter.com: <https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-social-distancing-demimencegah-covid-19>.
- Agus, Rudi, dkk, (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.



- Akbar KR, Wilastiara EB, Noviyanti R, Ardiani R, Sudinadji MB (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Selama Pandemic Covid-19 Dan New Normal. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. Vol.2 No.1 2021. ISSN: 2745-6056. e-ISSN: 2745-7036. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.74>.
- Aslam, F. (2020). COVID-19 and Importance of Social Distancing. *Preprints*, 30(1), 1–6. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0078.v1>.
- Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>.
- Dinkes DIY. 2020. Respon Masyarakat Terhadap Covid-19 di DIY (kajian periode 1). Periode Juni. Seksi Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan DIY. (Laporan Hasil Telesurvey).
- Hasanah N, Ogawa AY, Chrisjunianti, Olivian D, Delvin, Eny, Hendru, Rosalinda, Vincent. (2020). Penerapan Gerakan *New Normal* pada Era Covid 19 Serta Perkembangan Perekonomian di Pasar ABC. Volume 2 Nomor 1 Edisi Agustus 2020. E-ISSN: 2714-8599.
- Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., & Westhuizen, H. Van Der. (2020). Face Masks Against COVID19: An Evidence Review. *Preprints*, 30(20), 1–8. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203.v1>.
- Ika (2020), Efektifitas Masker Kain Cegah Covid-19, <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19280-efektivitas-masker-kain-cegah-covid-19-paling-rendah>.
- Juita F. 2020. Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.
- Kampf, G., Todt, D., Pfaender, S., & Steinmann, E. (2020). Persistence of coronaviruses on inanimate surfaces and their inactivation with biocidal agents. *J Hosp Infect.* 104(3):246-51.
- Kementerian kesehatan RI (2020), Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19, dipublikasikan 7 mei 2020: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html>.
- King, L. (2017). Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lestari, S. (2020). Sikap Warga Kampung Wisata Warna Warni Nani Terhadap Pandemi Covid-19. 12-16.
- Luxiana, K. M. (2020). Penyebutan Social Distancing Diganti Phycial Distancing, Ini Alasannya. Jakarta: detiknews.
- Purnamasari I, Raharyani AE (2020), Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Riedel S., et al. (2019). *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGrawHill Education/Medical.
- Sari DP dan 'Atiqoh NS (2020), Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah, *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, Vol 10 No 1, Februari 2020, ISSN : 2086 -2628.

- Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 1–4.
- Suppawittaya, P., Yiemphat, P., & Yasri, P. (2020). Effects of Social Distancing , Self-Quarantine and Self-Isolation during the COVID-19 Pandemic on People ' s Well -Being , and How to Cope with It. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 12–20.
- Tentama, F. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i1.309>.
- WHO. 2020. Coronavirus Disease. (Online) (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>) diakses pada 12 Juli 2020).
- World Health Organization. (2020) Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public (Internet). Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>.
- Yanti NPED, Nugraha IMADP , Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020*, Hal 485 – 490, p- ISSN2338-2090, e-ISSN 2655-8106.